

**STUDI LITERATUR EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ESENSIAL LEMON
PADA HIPERMESIS GRAVIDARUM**

KARYA TULIS ILMIAH



Disusun Oleh :

**INTAN WAHYUNI
518010016**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

**STUDI LITERATUR EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ESENSIAL LEMON
PADA HIPERMESIS GRAVIDARUM**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk menyusun karya tulis ilmiah
Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

STUDI LITERATUR : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN ESENSIAL LEMON PADA
HIPEREMESIS GRAVIDARUM

KARYA TULIS ILMIAH



Disusun Oleh:

INTAN WAHYUNI
NIM. 518010016

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian karya tulis ilmiah
pada Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Mataram

Hari/tanggal : *Senin, 10 Januari 2022*

Menyetujui,

Pembimbing I

Siti Mardiyah WD., M.Kes
NIDN. 080668801

Pembimbing II

Cahaya Indah Lestari M.Keb
NIDN. 0817038602

HALAMAN PENGESAHAN

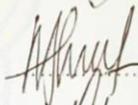
**STUDI LITERATUR : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN ESENSIAL LEMON
PADA HIPEREMESIS GRAVIDARUM**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh:

INTAN WAHYUNI
NIM. 518010016

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan pada
Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Dosen penguji :	Tanggal	Tanda Tangan
1. Ketua tim penguji : <u>Siti Mardiyah WD.,S.Kep.,M.Kes</u>	<u>06/12/21</u>	
2. Penguji 1 <u>Baiq Masdariah,M.Kes</u>	<u>06/12/21</u>	
3. Penguji 2 <u>Cahaya Indah Lestari,M.Keb</u>	<u>09/12/21</u>	

MENGESAHKAN
Universitas Muhammadiyah Mataram
Fakultass Ilmu Kesehatan

Dekan,



(Apt. Nurul Qiyaam, M. Farm., Klin)
NIDN. 0827108402

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Dengan ini menyatakan :

1. Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :
‘Studi Literatur : efektivitas penggunaan essensial lemon pada hiperemesis gravidarum’ ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber dalam penulisan yang saya gunakan pada Karya Tulis Ilmiah ini telah saya cantumkan sesuai ketentuan yang berlaku di Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukti hasil karya tulis atau jiplakan dari orang lain maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 3 januari 2022

Pembuat Pernyataan



(Intan Wahyuni)
518010016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Wahyuni
 NIM : 518010016
 Tempat/Tgl Lahir : Bima 4 Oktober 2000
 Program Studi : D3. Kebidanan
 Fakultas : Ilmu Kesehatan
 No. Hp : 081932737701
 Email : wahyuniantan299@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Studi literatur : Efektifitas Penggunaan essensial lemon pada hiperemesis gravidarum

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 3 Januari 2021
 Penulis


 Intan Wahyuni
 NIM. 518010016

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 Iskandar, S.Sos. M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inan Wahyuni
NIM : 518010016
Tempat/Tgl Lahir : Bima 4 Oktober 2000
Program Studi : D3 Kebidanan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
No. Hp/Email : 081932737701 / Wahnunintan299@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk: memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Studi literatur : Efektifitas
Penggunaan essensial Lemon Pada hiperemis gravidarum

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 3 Januari 2021
Penulis



Inan Wahyuni
NIM 518010016

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“ Tidak ada sesuatu yang bisa diraih tanpa adanya usaha dan pengorbanan, untuk itu teruslah berjuang sampai kamu dapat mewujudkannya.sebanyak apapun ilmu yang kamu peroleh tetaplah rendah hati dan selalu berbuat baik kepada siapapun”

-commel



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “STUDI LITERATUR : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN ESENSIAL LEMON PADA HIPEREMESIS GRAVIDARUM”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bantuan segenap pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Apt. Nurul Qiyaam, M. Farm., Klin. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan kesempatan serta bantuan fasilitas pendidikan yang sedang penulis ikuti.
2. Aulia Amini, S.ST., M.Keb., selaku Ketua Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram yang penuh kesabaran serta memberikan dorongan, bimbingan, pengarahan serta saran saran yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini
3. Siti Mardiyah WD., S.Kep., M.Kes., selaku pembimbing pendamping I yang telah membimbing saya dalam menyusun karya tulis ilmiah ini serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat .
4. Cahaya Indah Lestari, M.Keb., selaku pembimbing pendamping II yang telah membimbing saya dalam menyusun karya tulis ilmiah ini serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat .
5. Baiq Masdariah, M.Kes, selaku penguji yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini
6. Keluarga terutama kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan support sehingga saya bisa sampai di titik ini, teman-teman yang selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca khususnya. Semoga amal baik semua pihak mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Mataram, Juni 2021

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
TAHUN 2021

ABSTRAK

Intan Wahyuni

**STUDI LITERATUR : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN ESENSIAL LEMON PADA
HIPEREMESIS GRAVIDARUM**

(32 halaman + 8 tabel + 2 gambar + 2 lampiran)

Hiperemesis Gravidarum dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan, atau gangguan elektrolit sehingga dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan ibu. Hal ini dapat diatasi dengan *penggunaan esensial lemon*. Essensial lemon merupakan essensial oil yang dihasilkan dari ekstraksi kulit jeruk lemon yang sering di gunakan sebagai bahan dalam pembuatan aromaterapi. Tujuan dari penggunaan essensial lemon yaitu dapat mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil. Selain itu penggunaan essensial lemon sangat berpengaruh untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang . tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon pada hiperemesis gravidarum.

Metode penelitian menggunakan *study literature*. Peneliti mencari jurnal yang membahas tentang pengaruh aromaterapi lemon terhadap pengurangan mual muntah. Populasi pada penelitian ini adalah 19 jurnal, sampel yang diambil sebanyak 5 jurnal.

Hasil yang didapatkan dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemberian aromaterapi lemon untuk pengurangan mual muntah pada ibu hamil dengan penghirupan inhalasi (*difuser*) yang di anggap sebagai cara penyembuhan paling langsung dan paling cepat karena molekul-molekul pada minyak essensial lemon yang mudah menguap dan bertindak langsung pada organ-organ penciuman.

Kesimpulan : ibu yang diberikan essensial lemon mengalami frekuensi penurunan mual muntah dibandingkan ibu yang tidak diberikan essensial lemon . Saran : diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan materi pembelajaran agar mahasiswa dapat lebih memahami lagi tentang manfaat essensial lemon sehingga dapat diterapkan kepada ibu-ibu hamil.

Kata kunci : Essensial lemon, Hiperemesis gravidarum

Referensi : (2012-2019)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Esensial Lemon	4
B. Hipermesis Gravidarum	7
C. Kerangka Teori.....	15
D. Kerangka Konsep	16
E. Hipotesis Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	17
B. Waktu Penelitian	17
C. Definisi Operasional.....	18
D. Populasi dan Sampel	19
E. Alat dan Metode Pengumpulan Data	20

F. Metode Pengolahan dan Analisa Data	20
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	21
B. Hasil	21
C. Pembahasan	25
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	29
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 waktu dan tempat penelitian masing-masing jurnal.....	17
Tabel 1.2 definisi operasional	18
Tabel 1.3 Hasil temuan jurnal penelitian	20
Tabel 1.4 rata-rata mual pada kehamilan sebelum dan sesudah pemberian lemon inhalasi aromatherapy	21
Tabel 1.5 analisis perbedaan emesis gravidarum pada ibu hamil post test pada responden kelompok intervensi dan kelompok control	22
Tabel 2.1 pengaruh pemberian inhalasi aromaterapy lemon terhadap morning sickness pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tulang bawang.....	23
Tabel 2.2 rata-rata skor indeks rhodes pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian inhalasi lemon di BPS Lia maria S.ST sukarame bandar lampung.....	24
Tabel 2.3 rata-rata skor indeks rhodes pada ibu hamil sebelum dan setelah pemberian aromaterapy lemon (n=20)	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	15
Gambar1.2 Kerangka Konsep.....	16



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah melahirkan pada tahun 2015, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena kesulitan yang berhubungan dengan kehamilan atau persalinan di seluruh dunia, dengan negara-negara berkembang menyumbang 99 persen dari semua kematian ibu karena masalah persalinan atau kelahiran. Per 100.000 kelahiran hidup, rasio kematian ibu dibandingkan rasio kematian ibu di 12 negara maju dan 51 negara Persemakmuran (Siska, Fauziyatun, 2019). Hiperemesis gravidarum (Triana, 2018) mempengaruhi 12,5% dari semua kehamilan, menurut data terbaru. Ketidakseimbangan cairan pada ginjal dan nekrosis jaringan hati dapat diperburuk oleh mual dan muntah (Triana, 2018).

Diperkirakan 50% hingga 80% ibu hamil Indonesia mengalami mual dan muntah akibat hiperemesis gravidarum, dan sekitar 5% dari wanita tersebut memerlukan terapi berdasarkan kehilangan cairan, menurut SDKI. 14,8 persen dari semua kehamilan dipengaruhi oleh hiperemesis gravidarum, menurut temuan sebuah penelitian di Indonesia. 40-60% ibu hamil anak lebih dari satu mengalami mual dan muntah (Siska, Fauziyatun, 2019).

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh National Tropical Biodiversity Center (NTB), kejadian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum pada trimester pertama mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meningkat dari 49,7 persen pada tahun 2010 menjadi 52,4 persen pada tahun 2011 dari 141.395 ibu hamil, dan dari 53,24 persen pada tahun 2012 dari 142.240 ibu hamil, menurut NTB (Dinas Kesehatan NTB, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Poli Bersalin RSUP NTB dari Januari hingga Desember 2012 menemukan bahwa 65 ibu hamil berpartisipasi, dengan 25 (38,46 persen) mengalami hiperemesis gravidarum selama masa penelitian. Pada tahun 2013, jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum meningkat dari 55 menjadi 26 orang, meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 55. (47,27 persen). Buku Daftar Rawat Inap RSUP NTB Tahun 2012-2013 tersedia secara online.

Untuk hiperemesis gravidarum, fokus pemerintah adalah memberikan penyuluhan di Puskesmas, serta Rumah Sakit dan Puskesmas, agar masyarakat luas mengetahui tentang penyakitnya dan cara mengatasinya (Anonim, 2012).

Ylanda Sherly kembali melakukan penelitian pada tahun 2017, kali ini untuk melihat pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan mual muntah pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Ungaran dan Ambarawa di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS Ungaran pada kelompok intervensi, intensitas mual muntah yang dialami oleh 17 partisipan kelompok intervensi setelah mendapatkan aromaterapi lemon memiliki nilai median sebesar 0,000, dengan intensitas minimal 0 dan maksimal intensitas 1, dengan intensitas minimal 0 dan intensitas maksimal 1. Partisipan yang tidak mengalami mual muntah sebanyak 11 partisipan (64,7 persen), sedangkan partisipan yang mengalami mual muntah ringan sebanyak 6 partisipan (35,3 persen). Responden yang menjalani hemodialisis di RS Ungaran sebagian besar tidak mengalami mual muntah, 64,7 persen tidak mengalami mual muntah setelah diberikan terapi aromaterapi lemon.

berdasarkan uraian diatas Hal ini dimungkinkan untuk menyatakan bahwa telah terjadi pertumbuhan besar terhadap ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum tiap tahun. dan didapatkan penurunan mual muntah setelah diberikan aromaterapi lemon sehingga peneliti tertarik untuk memilih esensial lemon ini sebagai penanganan terhadap hyperemesis gravidarum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks Latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian adalah: “Bagaimana efektifitas dari esensial lemon untuk mengurangi hiperemesis gravidarum”?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan studi literatur guna mengetahui pengaruh esensial lemon terhadap penanganan hiperemesis gravidarum.

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui penggunaan esensial lemon pada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum
- b) Mendeskripsikan hubungan esensial lemon dengan pengurangan mual muntah.

D. Manfaat

1. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan informasi baru terkait bidang kesehatan khususnya pada factor determinan dan resiko hiperemesis gravidarum.

2. Bagi pengguna

a) Bagi institusi

Bahan rujukan bacaan terutama untuk penelitian selanjutnya mengenai factor determinan dan resiko hiperemesis gravidarum.

b) Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang manfaat dan kegunaan esensial lemon

c) Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan tentang pengaruh esensial lemon terhadap penurunan frekuensi mual muntah serta memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Esensial Lemon

Aromaterapi lemon merupakan Minyak atsiri jeruk lemon berasal dari ekstraksi kulit lemon (*Citrus Lemon*), dan sering digunakan sebagai bahan dalam produksi produk aromaterapi. Untuk aromaterapi, lemon merupakan jenis yang aman digunakan selama kehamilan dan persalinan (Medforth et al., 2015). Aromaterapi lemon telah dilaporkan sering digunakan oleh 40 persen wanita untuk meredakan mual dan muntah, dan 26,5 persen dari mereka yang telah mencobanya telah melaporkan bahwa itu sangat berhasil dalam mengurangi gejala (Kia et al, 2015).

Limonene, geranyl acetate, nerol, linalyl acetate, geranyl acetate, geranyl acetate, terpinene, dan myrcene semuanya ditemukan dalam konsentrasi tinggi dalam minyak esensial lemon, mulai dari 66 hingga 80 persen berat (Young, 2011). Sifat antidepresan, antibakteri, antispasmodik, merangsang seksual, dan agak sedatif dapat ditemukan dalam bahan kimia seperti geranyl asetat, nerol, dan linalyl asetat. Minyak atsiri lemon aromaterapi memiliki 6-14 persen monoterpen, jenis terpen yang paling umum ditemukan dalam minyak atsiri tumbuhan. Sifat sedatif dari monoterpen juga digunakan dalam bidang medis.

Molekul monoterpenoid dan alkohol penyebab bau, $C_{10}H_{18}O$, ditemukan dalam aromaterapi lemon. Dimungkinkan untuk mengaktifkan respons fisik dan psikologis tubuh terhadap bau berbahaya pada tingkat yang paling mendasar. Otak penciuman hidung menerima impuls langsung dari sel reseptor hidung ketika senyawa aromatik yang dihirup atau minyak esensial memancarkan biomolekul. Sistem ini terkait dengan mereka yang bertanggung jawab atas ingatan, emosi,

dan hormon otak. Segera melepaskan hormon yang mampu meredakan kecemasan, menenangkan tubuh, serta mempengaruhi perubahan fisik dan mental seseorang, sehingga mual dan muntah dapat dikurangi (Young, 2011).

Ada bahan kimia ester dalam aromaterapi lemon yang mengurangi mual dan muntah. Ester memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan mental dan fisik, serta karakteristik menenangkan dan tonik, terutama pada sistem saraf (Wiryodidagdo, 2016).

a. Kandungan Esensial Lemon

Ada delapan senyawa yang berbeda dalam lemon, termasuk -Pinene + Thujena (1,81%), Kamfena (0,04%), -Pinene (8,57%), Sabinena (1,62%), Mirsena (1,62%), -Phelandren (0,04%) dan Limonen (0,017%). (70,58 persen), Cis—Osiemna (0,32%) dan Phelandren (0,32%) (0,07 persen), Oktanal (0,012%), Nonanal (0,012%) dan Citronellal (0,07%) adalah terpineol yang paling umum ditemukan dalam keluarga terpineol. Linal asetat adalah terpineol yang paling umum dalam keluarga terpinol (0,05 persen), Terpineol (0,37%), Bergamoten (0,34%), Terpinen-4-ol & -Caryopilene (0,24%), Neral (1,01%), - Terpineol (0,37%), Neril asetat (0,32%), -Bisbolene (0,58%), Geranial (1,65%), Geranil asetat (0,17%), Nerol (0,13%), dan Geraniol (0,06%) (Clarke, 2009).

b. Kelebihan aromaterapi lemon essential oil

Antioksidan kuat, d-limonene, ditemukan dalam minyak esensial lemon dalam konsentrasi setinggi 70%. Antiseptik dan penguat sistem peredaran darah. Aromaterapi dengan minyak atsiri lemon juga dapat membantu mengatasi morning sickness di awal kehamilan (Adriana, 2016).

c. Sebuah penelitian mengamati efek aromaterapi menggunakan minyak esensial lemon pada mual dan muntah, yang umum terjadi pada wanita hamil selama trimester pertama. Aromaterapi dengan minyak esensial lemon ditemukan secara signifikan mengurangi gejala pada 100 peserta penelitian jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pengobatan.

Rata-rata 33 persen lebih sedikit mual dan muntah dilaporkan oleh kelompok yang diberi aromaterapi lemon setelah empat hari perawatan. Menggunakan aromaterapi lemon juga dapat membantu mengatur penyimpanan energi dan mencegah penyakit, masalah jantung, dan penuaan dini (Atsirich, 2017).

d. Kelemahan aromaterapi lemon essential oil

Aromaterapi dengan minyak atsiri lemon sebaiknya dihindari pada area tubuh yang mudah terbakar, seperti yang sering terkena sinar matahari (Candraswari dalam Hello Health, 2017).

e. Metoda penggunaan aromaterapi

Berikut ini adalah beberapa teknik yang lazim digunakan dalam aromaterapi :

1) Aromaterapi Inhalasi (difuser)

Karena molekul volatil dalam minyak esensial lemon bekerja segera pada organ penciuman dan langsung dirasakan oleh otak, inhalasi dianggap sebagai metode penyembuhan yang paling langsung dan tercepat. Pendekatan ini sangat membantu dalam meminimalkan mual dan muntah. Disarankan.

Setelah menghirup minyak esensial dari perawatan aromaterapi, molekul volatil dalam minyak diangkut melalui udara ke "atap" hidung, di mana silia lembut muncul dari sel reseptor. Ketika bahan kimia mengikat rambut, pesan elektrokimia dikirim dari saluran penciuman ke sistem limbik melalui kelenjar pineal. Ini akan menimbulkan ingatan dan tanggapan emosional dari penonton. Hipotalamus berfungsi sebagai relai dan pengatur, pembangkit pesan yang harus disampaikan ke otak dan organ lain agar dapat berfungsi dengan baik. Zat neurokimia yang menyebabkan euforia, relaksasi, dan sedasi dihasilkan sebagai hasil dari pesan yang diterima dan kemudian diubah menjadi tindakan.

2) Adapun cara memberikan aromaterapi secara inhalasi dengan menggunakan diffuser,

berikut beberapa sarannya: Tambahkan 2-3 tetes lemon essential oil ke dalam diffuser dan nyalakan. Isi diffuser dengan air sampai garis pada alat tercapai. Kemudian, dengan menggunakan penutup yang disertakan, kencangkan diffuser pada tempatnya. Kemudian nyalakan diffuser hingga uap air dari campuran minyak atsiri lemon mulai keluar, dan tarik napas dalam-dalam untuk menikmati aroma yang keluar dari uapnya. Uap dari diffuser yang akan beraroma lemon akan digunakan untuk mengobati hiperemesis gravidarum yang merupakan kondisi yang dialami ibu hamil (Maternity, 2017).

3) Pemberian aromaterapi lemon

Efek pemberian aromaterapi inhalasi merupakan metode pengobatan yang sederhana dan efektif. Dibutuhkan waktu yang bervariasi untuk menyerap setiap jenis minyak esensial, mulai dari 20 menit hingga 2 jam. Pemberian aromaterapi melalui inhalasi paling efektif bila dilakukan selama 15 sampai 20 menit (Hutasoit, 2016). Ini juga sangat mudah digunakan; cukup campurkan air bersih dengan 1-10 tetes minyak esensial, tergantung luas ruangan, dan selesai.

B. Hiperemesis Gravidarum

1. Pengertian Hiperemesis Gravidarum

Emesis gravidarum adalah gejala normal kehamilan dan paling sering diamati selama trimester pertama. Mual paling sering terjadi di pagi hari, tetapi dapat terjadi kapan saja sepanjang hari dan hingga malam hari. Paling umum, gejala ini muncul 6 minggu setelah hari mulainya periode menstruasi terakhir dan berlangsung sekitar 10 minggu (Wiknjastro, 2017).

Pada kehamilan, hiperemesis gravidarum merupakan keluhan mual muntah yang ekstrim yang terjadi lebih dari 10 kali sehari, yang dapat mengakibatkan defisit cairan, penurunan berat badan, dan ketidakseimbangan elektrolit, serta dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta membahayakan

janin dalam kandungan. rahim ibu. Mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit, penurunan berat badan (lebih dari 5 persen dari berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan kekurangan nutrisi, di antara komplikasi kehamilan lainnya. Hal ini mulai terlihat pada minggu keempat hingga kesepuluh kehamilan dan berangsur-angsur membaik hingga minggu ke-20 kehamilan, meskipun dapat bertahan hingga tahap berikutnya (Runiari, 2015).

Dalam kebanyakan kasus, hiperemesis gravidarum dimulai antara 6 dan 12 minggu kehamilan dan berlangsung hingga 16 hingga 20 minggu kehamilan. Mual dan muntah sering terjadi selama trimester pertama kehamilan, dan itu benar-benar alami. Karena mual dan muntah biasanya terjadi pertama kali di pagi hari, maka kondisi ini disebut sebagai morning sickness. Selain mual di pagi hari, antara 1,2 dan 2 persen wanita hamil menderita hiperemesis gravidarum, penyakit yang lebih berbahaya yang memerlukan perhatian medis (Huliana, 2001 hal. 78). Mual dialami oleh lebih dari separuh wanita hamil, dan biasanya dimulai pada awal kehamilan. Morning sickness adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan mual dan muntah yang terjadi selama trimester pertama kehamilan, tetapi pada kenyataannya, mual dan muntah dapat terjadi kapan saja selama kehamilan. Kondisi ini terkadang dapat berlangsung hingga trimester kedua dan ketiga kehamilan, meskipun hal ini sangat jarang terjadi (Ratna, 2015).

2. Tingkatan Hiperemesis Gravidarum

Menurut Runiari (2015), tidak ada perbedaan yang jelas antara mual fisiologis dan hiperemesis gravidarum, tetapi jika kondisi konversi ke wanita hamil sangat buruk, itu diklasifikasikan sebagai hiperemesis gravidarum. Derajat gejala hiperemesis gravidarum dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut: ringan, sedang, dan berat.

a. Tingkat I

Muntah terus menerus dapat berdampak negatif pada kesehatan seseorang secara keseluruhan. Ibu hamil umumnya mengalami kelelahan, nafsu makan menurun, penurunan berat badan, dan nyeri di epigastrium selama tahap kehamilan ini. Peningkatan kecepatan denyut jantung sebanyak 100 kali diikuti dengan penurunan tekanan darah sistolik, yang kemudian diikuti dengan peningkatan suhu tubuh, penurunan turgor kulit, lidah kering, dan mata cekung.

b. Tingkat II

Selama kehamilan, ibu hamil tampak lebih lemah dan lebih apatis, dan turgor kulitnya semakin menurun. Lidahnya kering dan kotor, denyut nadinya kecil dan cepat, tekanan darahnya turun, suhu tubuhnya kadang naik, matanya cekung dan agak kuning, dan ia mengalami penurunan berat badan, hemokonsentrasi, oliguria, dan sembelit. Dimungkinkan untuk mendeteksi aseton dalam napas karena memiliki aroma yang khas, dan juga dapat dideteksi dalam urin.

c. Tingkat III

Gejalanya meliputi berhentinya muntah, penurunan kesadaran mulai dari mengantuk hingga koma, denyut nadi kecil dan cepat, penurunan tekanan darah, dan peningkatan suhu tubuh. Dimungkinkan untuk mengembangkan komplikasi dari ensefalopati wernicke, gangguan sistem saraf yang berpotensi fatal. Gangguan ini, yang bermanifestasi sebagai gejala seperti nistagmus, diplopia, dan kelainan mental, disebabkan oleh kekurangan nutrisi, khususnya vitamin B kompleks. Munculnya penyakit kuning adalah tanda bahwa ketegangan jantung mulai berkembang. Kerongkongan, lambung, dan retina semuanya berisiko mengalami pendarahan pada tingkat ini juga, menjadikannya tingkat yang sangat berbahaya untuk dikalahkan.

3. Akibat hiperemesis gravidarum

Hiperemesis gravidarum tidak hanya menimbulkan bahaya yang mengancam jiwa klien, tetapi juga dapat berdampak negatif bagi janin, antara lain terminasi, berat badan lahir rendah, kelahiran dini, dan kelainan bentuk pada neonatus (Gross dalam Runiari, 2015).

Menurut temuan penelitian Paawi, hiperemesis gravidarum berpengaruh signifikan terhadap perpanjangan hari rawat inap bagi bayi yang lahir prematur. Klien yang menderita hiperemesis gravidarum yang kehilangan lebih dari 5 persen berat badannya memiliki risiko lebih tinggi untuk meninggal akibat retardasi pertumbuhan intrauterin (IUGR). Efek hiperemesis gravidarum pada kehidupan klien dan janinnya tidak terbatas pada fisiologis; mereka juga memiliki pengaruh psikologis, sosial, spiritual, dan pekerjaan pada individu yang terpengaruh.

Secara psikologis Ini memiliki potensi untuk menginduksi tekanan psikologis seperti kecemasan, rasa bersalah, dan kemarahan. Jika mual dan muntah menjadi lebih parah, sentimen simpati dapat berkembang, serta konflik antara ketergantungan dan kontrol. Berkurangnya pendapatan sebagai akibat dari ketergantungan pada pasangan atau orang penting lainnya (Simpson et. Al., 2016).

Karena klien mengalami perubahan emosional yang sangat rumit akibat kehamilannya, interaksi sosialnya dengan orang lain juga berubah. Karena kehamilan diyakini sebagai kondisi fisiologis dan psikoemosional yang optimal, media semakin menekankan bahwa setiap gejala seperti mual dan muntah merupakan indikasi kegagalan perkembangan pada wanita yang sedang hamil (Runiari, 2015).

4. Patofisiologi hiperemesis gravidarum

Patofisiologi hiperemesis gravidarum dapat dikaitkan dengan peningkatan Chorionic Gonadotropin Hormone (HCG), yang dapat menjadi faktor penyebab mual dan muntah selama kehamilan dan setelah melahirkan.

Kadar progesteron menyebabkan kontraksi otot polos pada sistem gastrointestinal melambat, mengakibatkan penurunan motilitas dan pengosongan lambung. Hiperemesis gravidarum adalah suatu kondisi yang mempengaruhi wanita hamil muda yang jika tidak ditangani dapat mengakibatkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penipisan cadangan karbohidrat dan lemak untuk tujuan menghasilkan energi limbah, antara lain komplikasi (Winjosastro, 2016).

Anemia dapat timbul pada beberapa kasus yang parah karena kekurangan gizi dan dehidrasi, yang mengakibatkan tidak adanya nitrogen non-protein, asam urat, dan penurunan klorida dalam darah. Kekurangan vitamin B1, B6, dan B12 juga dapat terjadi yang dapat menyebabkan anemia (Mitayani, 2017).

5. Etiologi dan faktor yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum

Saat ini, tidak diketahui penyebab hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Dahulu penyakit ini dikenal sebagai toxemia gravidarum, yaitu suatu kondisi di mana keberadaan sejenis "toksin" dari janin atau kehamilan dilupakan. Kondisi ini termasuk dalam kategori gestosis, yang juga termasuk pre-eklampsia dan eklampsia. Gestosis dini mengacu pada mual dan muntah yang terkait dengan kehamilan, sedangkan gestosis lanjut mengacu pada tekanan darah tinggi (pre-eklampsia dan eklampsia) yang terkait dengan kehamilan (Runiari, 2015 hlm. 63).

Terdapat berbagai teori tentang penyebab hiperemesis gravidarum yang dijelaskan oleh Runiari (2015) dan Guyton (2016), namun tidak satupun yang mampu menjelaskan mekanisme secara spesifik. Diantara teori-teori tersebut adalah sebagai berikut (Runiari, 2015):

a) Teori Endokrin

Kadar progesteron, estrogen, dan human chorionic gonadotropin (HCG) yang meningkat selama kehamilan, menurut teori endokrin, dapat menjadi faktor pemicu mual dan muntah. Karena peningkatan progesteron

menyebabkan otot polos di saluran pencernaan kita menjadi rileks, hal ini menyebabkan penurunan motilitas lambung, yang membatasi jumlah makanan yang dapat dicerna. Mual dan muntah juga disebabkan oleh refleksi esofagus yang abnormal, penurunan motilitas lambung, dan penurunan sekresi asam klorida, di antara faktor-faktor lainnya. Selain itu, HCG merangsang kelenjar tiroid, yang dapat menyebabkan mual dan muntah jika dikonsumsi dalam dosis besar.

Pada awal kehamilan, hormon progesteron ini dibuat oleh korpus luteum dan memiliki fungsi untuk tubuh ibu hamil selama kehamilan, termasuk saraf ibu hamil sehingga menyebabkan perasaan ibu hamil menjadi tenang dan rileks. Hormon ini membantu pembentukan lapisan pada dinding rahim, yang diperlukan untuk kehamilan ganda.

Adanya variabel organik, seperti alergi terhadap masuknya sirkulasi villichohiral dan perubahan penyangga plasenta di dalam rahim, dapat menyebabkan komplikasi kehamilan. Mungkin juga hormon ini akan berfungsi untuk menghambat atau menyebabkan kontraksi otot rahim. Di antara alasan mengapa wanita hamil sering mengalami pusing adalah karena hormon ini memiliki kemampuan untuk "memperluas" pembuluh darah mereka, memungkinkan mereka untuk menurunkan tekanan darah mereka. Selama kehamilan, hormon ini juga menyebabkan sistem pencernaan menjadi lesu dan kembung, serta mengubah sentimen dan suasana hati ibu. Ini juga meningkatkan kehangatan tubuh, meningkatkan pernapasan, menyebabkan mual, dan mengurangi hasrat seksual. Saat seseorang stres, sistem saraf simpatis menjadi lebih aktif sehingga menyebabkan pelepasan hormon stres berupa adrenalin dan kortisol sehingga menyebabkan emosi menjadi lebih bergejolak (Guyton, 2015).

Sistem kekebalan adalah komponen penting dari respons stres fisiologis dan adaptif, yang keduanya terjadi secara bersamaan. Stres menyebabkan tubuh melepaskan adrenalin, yang memberikan dorongan,

meningkatkan kinerja, dan memberikan energi. Intoksikasi adrenalin akut pertama-tama akan mengurangi kontraksi otot-otot bilier, kemudian menyempitkan pembuluh darah perifer, kemudian memperluas pembuluh darah koroner, meningkatkan tekanan darah, meningkatkan volume darah di jantung dan meningkatkan jumlah detak jantung. Adrenalin juga memiliki efek tambahan meningkatkan produksi kolesterol dari low-density lipoprotein (Guyton, 2017).

b) Teori Metabolik

Teori metabolik menyatakan bahwa Mual dan muntah kehamilan diyakini disebabkan oleh kekurangan vitamin B6, menurut teori metabolisme.

1. Teori Alergi

Kehadiran histamin sebagai pemicu gejala mual dan muntah mendukung hipotesis bahwa alergi adalah penyebab hiperemesis gravidarum pada wanita hamil. Wanita yang sangat rentan terhadap sekresi dari korpus luteum juga dapat mengalami mual dan muntah yang berlebihan selama kehamilan.

2. Teori Infeksi

Pada kajian teori infeksi ditemukan adanya hubungan antara infeksi *Helicobacter pylori* dengan terjadinya hiperemesis gravidarum. Hasilnya, temuan tersebut digunakan untuk menetapkan teori infeksi sebagai penyebab hiperemesis gravidarum sebagai landasannya.

3. Teori Psikosomatik

Menurut teori psikomatik, Hiperemesis gravidarum yang diinduksi kehamilan adalah penyakit kejiwaan yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk manifestasi fisik. Memiliki kehamilan yang tidak terduga atau tidak direncanakan, serta berada di bawah tuntutan keuangan dan pekerjaan, dapat menghasilkan sentimen kebahagiaan, ambivalensi, dan

konflik, yang semuanya dapat menjadi variabel psikologis yang berkontribusi terhadap hiperemesis gravidarum.

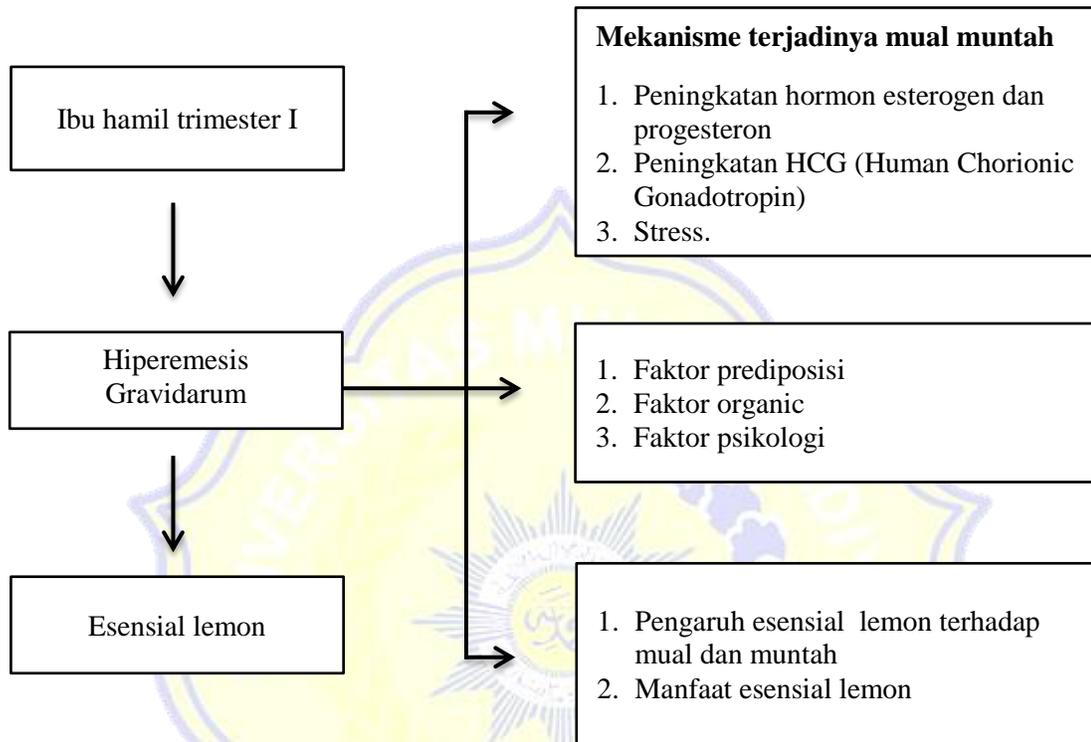
It is also possible that digestive tract diseases, such as those associated with diabetes mellitus, can cause nausea and vomiting symptoms (gastroparesis diabetosorum). This can be caused by intestinal motility abnormalities or after vagotomy complications, among other things. It is possible that abnormalities in the central vomiting center, which occurs when nausea and vomiting occur, will induce these symptoms (chemoreceptor trigger zone). It is also likely that this condition is caused by changes in liver metabolism; therefore, it must be feasible in severe cases that it is caused by reduced liver function, gallbladder disease, pancreatitis, or peptic ulcers (Runiari, 2015).

Mitayani (2015) menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian hiperemesis gravidarum diantaranya :

- a) Faktor predisposisi terdiri dari primigravida, molahidatidosa dan
- b) metabolik akibat kehamilan dan resistensi ibu yang menurun.
- c) Faktor psikologis, meliputi pengetahuan, sikap, umur, paritas, pekerjaan, stress, peningkatan hormon progesteron, estrogen dan HCG, alergi, infeksi dan diabetes melitus.

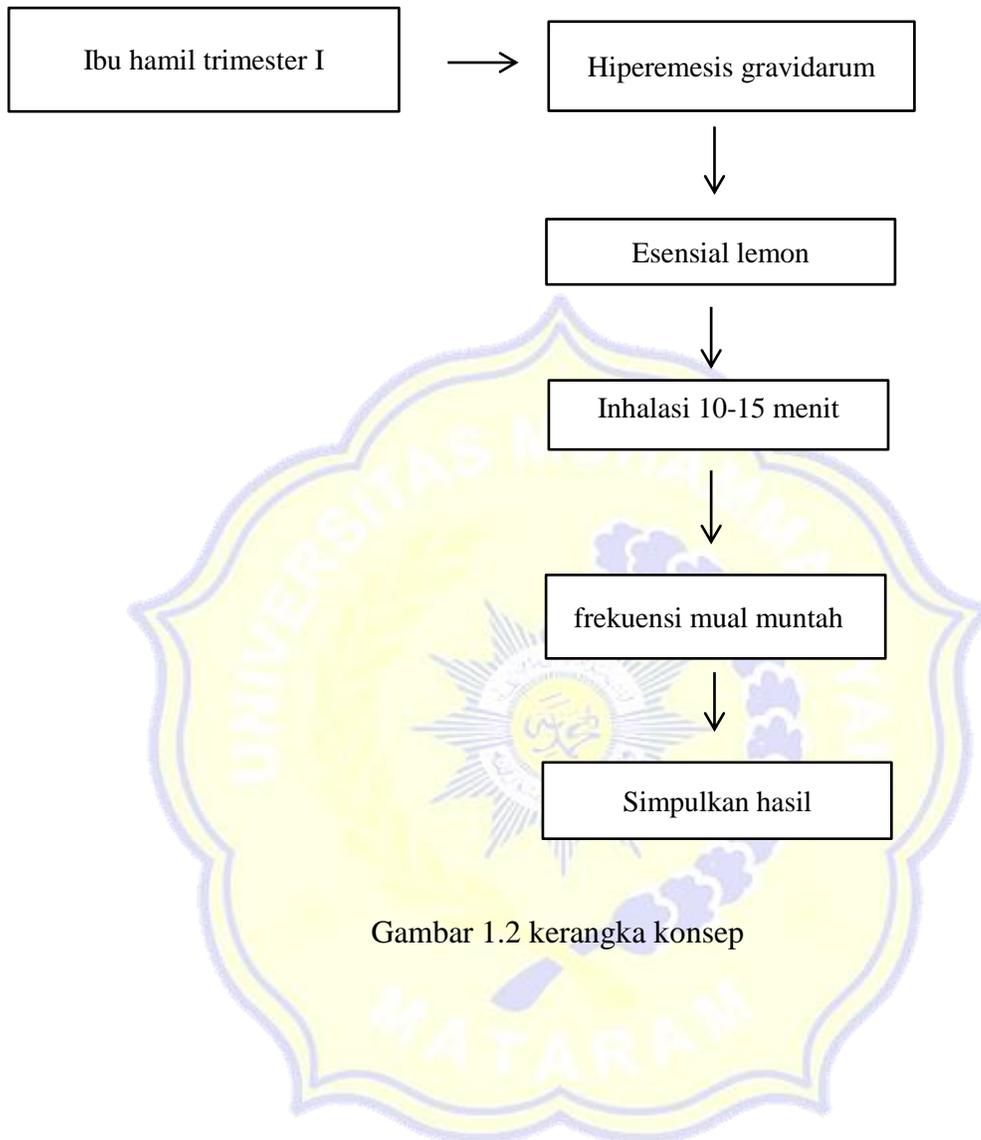
Kerangka Teori

Berdasarkan uraian teori diatas, maka kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 kerangka teori.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1.2 kerangka konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan Produk akhir dari tahap pengambilan keputusan di mana peneliti membuat keputusan tentang bagaimana sebuah proyek penelitian akan dilaksanakan adalah desain penelitian (Nursalam, 2015). Dalam menyusun studi ilmiah ini, kami menggunakan metode penelitian berikut: Untuk mengatasi masalah atau masalah saat ini, peneliti menggunakan metode tinjauan pustaka, yang merupakan jenis studi yang melibatkan pencarian melalui berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan publikasi lain yang terkait dengan tema penelitian, untuk menemukan jawaban (Neuman, 2015).

B. Waktu Penelitian

Sumber pencarian literatur dengan menggunakan Google Scholar. Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari sampai dengan agustus 2021.

Tabel 1.1 waktu dan tempat penelitia masing-masing jurnal

NO	Judul Jurnal	Tempat	Waktu
1	Pengaruh aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I	Wilayah Kerja puskesmas soreang	April 2021
2	Inhalasi lemon mengurangi mual muntah pada ibu hamil trismester I	Wilayah kerja BPS lia maria SST sukarame bandar lampung	April 2021
3	Efektifitas aromaterapi lemon untuk menangani emesis gravidarum	Di kecamatan berbah sleman Yogyakarta	April 2021
4	Pengaruh lemon inhalasi aromaterapi terhadap mual muntah pada kehamilan	Di BPS varia mega lestari S.ST.,Kes batpuru kecamatan natar kabupaten lampung selatan	April 2021

5	Pengaruh inhalasi aromaterapi lemon terhadap <i>morning sickness</i> pada ibu hamil	Di wilayah kerja puskesmas tulang bawang kecamatan banjar agung kabupaten tulang bawang	April 2021
---	---	---	------------

C. Definisi Operasional

Menurut Sugiono (2015), definisi operasional penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai suatu objek atau kegiatan yang mengandung variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan, dengan variasi tersebut ditentukan oleh peneliti.

NO	Variabel	Defini Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
1	Ibu hamil trimester I	Adalah pembentukan yang dimulai dari pembuahan sel telur dengan sel sperma.	<i>google scholar</i>	-	Ordinal
2	Hiperemesis gravidarum	Adalah keluhan mual muntah hebat yang lebih dari 10 kali dalam sehari.	<i>Google scholar</i>	-	Nominal
3	Esensial lemon	Adalah essensial oil yang dihasilkan dari ekstraksi kulit jeruk lemon(citrus lemon) yang sering digunakan dalam aromaterapi.	<i>google scholar</i>	-	Nominal

Tabel 1.2 definisi operasional

D. Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi. Akibatnya, tidak akan ada sampel yang tersedia jika tidak ada populasi populasi dan sampel dapat diartikan sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2015). Pada penelitian ini populasinya adalah 5 jurnal.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan, seperti halnya karakteristik populasi adalah bagian dari keseluruhan (Sugiyono, 2014). Partisipan adalah seluruh ibu hamil trimester pertama yang terdiagnosis hiperemesis gravidarum. Jurnal penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk penelitian.

a. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat di ambil sebagai sampel (Notoatmodjo,2010). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah >10 kali dalam sehari.
- 2) Jurnal terbitan 2015-2020 (5 tahun terakhir)
- 3) Jurnal bahasa indonesia
- 4) Jurnal penelitian yang full text

b. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi variabel inklusi dari penelitian karena berbagai sebab. pada penelitian ini kriteria eksklusinya adalah:

- 1) Ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah <10 kali dalam sehari
- 2) Jurnal penelitian tidak full text

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Literatur seperti jurnal, artikel, tesis, dan buku, serta komputer laptop, berfungsi sebagai alat dan bahan penelitian bagi peneliti. Literatur sekunder digunakan untuk mendapatkan informasi untuk penelitian ini. Ketika data berasal dari informasi yang dikumpulkan sebelumnya. Jurnal penelitian yang dipilih adalah yang telah dipublikasikan, terindeks, dan relevan dengan topik penelitian. Mereka memiliki usia maksimal 5 tahun dan diterbitkan dalam bahasa Inggris.

F. Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengumpulan Jurnal Penelitian

Pengumpulan jurnal penelitian dilakukan dengan menggunakan database elektronik yang telah terakreditasi atau terindeks oleh satu atau lebih organisasi berikut: *DOAJ, Sinta, Google Scholar, Garuda Portal, Neliti, atau Crossref*. Metode pencarian artikel jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci aromaterapi lemon dan hiperemesis gravidarum sebagai istilah pencarian.

2. Penyeleksian Jurnal Penelitian

Dengan menggunakan teknik kriteria jurnal, dimungkinkan untuk memilih jurnal penelitian untuk publikasi. Jurnal dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- a. Topik jurnal mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lemon pada hiperemesis gravidarum.
- b. Tahun terbit jurnal minimal tahun 2015.

Untuk memudahkan tahap seleksi dapat dibuat tabel hasil temuan jurnal penelitian berdasarkan *database*. Yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3 Hasil temuan jurnal penelitian

<i>Database</i>	Temuan	Literature terpilih
Google Scholar	19	5
Jumlah	19	5

3. *Reading* Jurnal Penelitian

Membaca jurnal penelitian dilakukan dengan membaca secara cermat isi jurnal penelitian atau dengan membaca secara cermat abstrak jurnal penelitian.

Dimulai dengan membaca abstrak dan diakhiri dengan kesimpulan

4. *Pengolahan* Jurnal Penelitian

Meringkas isi jurnal penelitian adalah metode dimana jurnal penelitian diproses. Kemudian, di bab hasil dan diskusi, Anda akan melaporkan temuan Anda.